

Pengaruh Perundungan terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP N 17 Kota Jambi

Fara Wulandari¹, Rasimin², Affan Yusra³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: farawulandari1501@gmail.com¹, Rasimin.fkip@unja.ac.id², affanyusra@unja.ac.id³

Abstrak

Perundungan merupakan salah satu faktor dalam keaktifan belajar siswa di sekolah, karena perundungan dapat mengakibatkan kepercayaan diri seseorang menjadi menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan perundungan di SMPN 17 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP N 17 kota Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan di SMP N 17 kota Jambi dapat dikategorikan sedang dengan jumlah persentase sebesar 55%, dan keaktifan belajar di SMP N 17 kota Jambi juga dapat dikategorikan sedang dengan jumlah persentase sebesar 57,89%. Nilai yang didapatkan dari uji hipotesis berdasarkan nilai t, nilai t hitung sebesar 10,842 > t tabel 1,673 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perundungan (X) **berpengaruh** terhadap variabel Keaktifan Belajar(Y), dan untuk hasil R square pada dua variabel ini sebesar 0,685 yang dipresentasikan menjadi 68,5% yang dimaknai **kuat**. Hendaknya guru bk dapat melakukan kegiatan layanan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas.

Kata kunci: Perundungan , Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

Bullying is one of the factors in student learning activities at school, because bullying can cause a person's self-confidence to decrease. The purpose of this study was to reveal and describe bullying at SMPN 17 Jambi City. The population in this study was grade IX students at SMP N 17 Jambi city with a total sample of 56 people. Sampling using purposive sampling. The results showed that bullying in SMP N 17 Jambi city could be categorized as moderate with a total percentage of 55%, and active learning at SMP N 17 Jambi city could also be categorized as moderate with a total percentage of 57.89%. The value obtained from hypothesis testing is based on the t value, the t arithmetic value is 10,842 > t table 1,673 so it can be concluded that the bullying variable (X) has an effect on the Learning Activity variable (Y), and for the R square results on these two variables, 0.685 are presented. to 68.5% which is interpreted as strong. BK teachers should be able to carry out service activities that can increase student activity in the classroom.

Keywords : *Bullying, Student Learning Activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses mengembangkan potensi siswa. melalui proses pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat membentuk kepribadian dirinya secara maksimal dan dapat menjadi individu yang bermanfaat.

Pendidikan ingin mengembangkan budi pekerti dan pemikiran, karena siapa pun yang lahir sadar tidak akan banyak berkembang jika tidak dituntun oleh peran pendidikan. Namun, banyak proses pembelajaran di daerah ini masih menggunakan pendekatan umum atau materi ceramah. Jadi sebagian besar siswa akan tidak aktif. Kurikulum 2013, bagaimanapun, menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar dan belajar untuk mengembangkan peran.

(Sinar, 2018) berpendapat keaktifan belajar dilihat dari keikutsertaan dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa atau guru lain jika mereka tidak menyadari masalah yang mereka miliki, mencoba mencari informasi

yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri sendiri untuk memecahkan masalah, melatih diri sendiri untuk memecahkan masalah atau pertanyaan, dan mengevaluasi kekuatan Anda sendiri dan hasilnya yang akan datang.

Keaktifan dalam belajar dapat menentukan keberhasilan belajar. Karena keingintahuan yang besar juga dapat membuat siswa menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif seperti menjawab pertanyaan, bertanya, dan berdiskusi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tertanam dalam diri siswa.

Hasil wawancara bersama 1 guru bimbingan konseling dan 1 guru wali kelas pada tanggal 6 April 2021, bahwa ada beberapa tindakan perundungan yang terjadi di sekolah. Bentuk tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa diantaranya mengolok teman hingga sakit hati, mengucilkan teman, memanggil nama yang tidak pantas, menyoraki, menggosipkan teman. Tidak jarang tindakan tersebut berujung pada perkelahian namun ada juga siswa yang hanya diam jika di ejek oleh teman temanya. Dampak dari tindakan perundungan kepada korbannya ialah mengakibatkan siswa tidak berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru karena takut diejek oleh teman-temannya, sehingga siswa menjadi pasif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sejiwa (Haslan, 2020) mengatakan bahwa dampak perundungan bagi siswa pada umumnya siswa yang awalnya merupakan siswa yang aktif lalu ketika menjadi korban perundungan dia cenderung menjadi siswa yang pasif dan menjadi siswa yang tidak mau berkomunikasi dengan orang lain dan temannya karena ia merasa tidak penting dan mengurung diri.

Perundungan terbagi menjadi beberapa, salah satunya yang sering ditemui ialah perundungan non fisik. Sullivan (Elvigro, 2014) perundungan non-fisik adalah perundungan yang kasat mata namun tidak terjadi sentuhan fisik secara langsung. Perundungan non fisik dibagi dua yaitu: a). bullying verbal contohnya: menyebarkan gosip, menertawakan (*menyoraki*), berkata kotor pada korban, mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan (*name calling*), merendahkan (*put-downs*), mencela/menjejek, mengintimidasi dan memaki. b). perundungan nonverbal contohnya; gerakan (tangan kaki atau gerakan badan lain) kasar atau mengancam.

Perundungan non fisik adalah perundungan yang dilakukan tanpa terjadinya sentuhan secara langsung dan mengacu pada tindakan verbal dan

nonverbal. Perundungan ini juga berbahaya karena terjadi secara kasat mata. Terkadang mereka yang tidak tau kalau yang mereka lakukan juga termasuk tindakan pembullying, karena menganggapnya hanya bercanda. Namun untuk korban perundungan tindakan itu sangat mengganggu bahkan menyakitkan bagi mereka. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Perundungan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Smp N17 Kota Jambi”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana bahwa penelitian *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain, dengan pengumpulan data menggunakan instrument, mengelola data berdasarkan angka – angka untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus.

Populasi

Populasi merupakan lingkup wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nanti. Populasi biasanya dinyatakan pada judul penelitian, (Sutja, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 17 KOTA JAMBI yang berjumlah 338

Tabel 1 ; Populasi siswa kelas IX SMP N 17 KOTA JAMBI

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	IX A	37
2.	IX B	37
3.	IX C	38
4.	IX D	37
5.	IX E	38
6.	IX F	37
7.	IX G	38
8.	IX H	38
9.	IX I	38
JUMLAH		338 Siswa

Sampel

Sampel adalah wakil presentatif yang terpilih dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian responden (Sutja, 2017). Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari lingkungan populasi.

Cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *purosive sampling*. Menurut (Sutja, 2017) *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel pada tujuan tertentu, atau ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti.

Kriteria atau pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang merasa pernah mengalami perundungan secara kata-kata
2. Siswa yang merasakan pernah mengalami perundungan secara tidak langsung

3. Siswa yang merasakan mengalami perilaku perundungan ini kurang dari enam bulan terakhir.

Tabel 2; Daftar Sampel Kelas IX SMP N 17 KOTA JAMBI

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	IX A	5
2.	IX B	7
3.	IX C	7
4.	IX D	8
5.	IX E	6
6.	IX F	6
7.	IX G	5
8.	IX H	7
9.	IX I	5
JUMLAH		56 iswa

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu dengan cara observasi, wawancara dan angket.

Teknik analisis data

1. Skor dan pengelompokan

Skor dalam penelitian ini mengambil skala pengukuran jenis skala likert.(Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan pengelompokan skor Pernyataan positif

2. Uji asumsi statistik

a. Uji normalitas

Dikarenakan peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani signifikansi asimtotok (asym. Sig.) 0,05 (Sutja, dkk, 2017:208). Dengan kriteria tafsiran:

- 1) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari *SPSS 20* dengan pengambilan keputusannya dilihat dari tabel ANOVA, kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan nilai signifikansi dari Deviation from linearity. Data dapat dikatakan linear apabila hasil signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05

c. Uji analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dalam analisis data adalah cara sederhana untuk membandingkan pengulangan. Analisis regresi adalah untuk meningkatkan koefisien determinasi dengan membandingkan pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) terhadap perbandingan X dan Y. secara konsisten dan efektif. (Sutja.dkk., 2017:125).

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = variabel akibat(dependen) atau variabel respons

X = variabel faktor penyebab (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi

Nilai a dan b bisa dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$a = [(\sum y \cdot \sum x^2) - (\sum x \cdot \sum xy)] / [(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2]$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan yang telah dilakukan penelitian dan pengolahan data, pada penelitian ini memperlihatkan bahwa: Bagaimana pengaruh perundungan terhadap keaktifan belajar siswa di SMP N 17 Kota Jambi. Tingkat perundungan siswa di SMP N 17 Kota Jambi sebesar 55 % dan berada pada kategori sedang. Tingkat keaktifan belajar siswa di SMP N 17 Kota Jambi sebesar 57,89% dan berada pada kategori sedang.

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana dari data temuan di lapangan memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 140,863, koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar -0,844 Sehingga regresi $Y = 140,863 + (-0,844)X$, menggambarkan bahwa arah hubungan variabel perundungan dengan keaktifan belajar adalah tidak searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variable perundungan akan menyebabkan penurunan keaktifan belajar. Artinya hipotesis diterima, karena adanya pengaruh perundungan terhadap keaktifan belajar siswa ini ditunjukkan dimana setiap kenaikan satu satuan variable perundungan akan menyebabkan penurunan keaktifan belajar sebesar -.0,844.

Berdasarkan hasil analisis di atas perundungan yang dilakukan siswa di sekolah dapat dapat menyebabkan proses keaktifan belajar terganggu. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan variabel perundungan memiliki pengaruh terhadap variabel keaktifan belajar siswa artinya tingginya tingkat perundungan lurus dengan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perundungan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa kelas IX SMP N 17 Kota Jambi.

Sejiwa (Haslan, Dahlan, & Yuliatin, 2020 : 163) mengatakan bahwa dampak perundungan bagi siswa pada umumnya siswa yang awalnya merupakan siswa yang aktif lalu ketika menjadi korban perundungan dia cenderung menjadi siswa yang pasif dan menjadi siswa yang tidak mau berkomunikasi dengan orang lain dan temannya karena ia merasa tidak penting dan mengurung diri.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP N 17 kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 secara langsung yang disebarkan kepada 56 siswa kelas IX yang mengalami perundungan , serta pengolahan data menggunakan SPSS *version20*. Dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

belajar itu terdapat di faktor eksternal dan faktor internal dan salah satu faktor eksternalnya adalah perundungan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat perundungan siswa di SMP N 17 Kota Jambi sebesar 55 % dan berada pada kategori sedang
2. Tingkat keaktifan belajar siswa di SMP N 17 Kota Jambi sebesar 57,89% dan berada pada kategori sedang
3. Hasil yang didapatkan dari uji hipotesis berdasarkan nilai t, nilai t hitung sebesar $10,842 > t$ tabel $1,673$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perundungan (X) **berpengaruh** terhadap variabel Keaktifan Belajar(Y), Dan terdapat hubungan yang signifikan antara perundungan dengan keaktifan belajar dengan nilai negatif (-0,844) yang menggambarkan bahwa arah hubungan variabel perundungan dan keaktifan belajar tidak searah. Dimana setiap kenaikan 1 pada variabel perundungan maka akan menurunkan keaktifan belajar siswa sebesar -0,884.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvigo, P. (2014). *Secangkir Kopi Bully* (1st ed.). PT Alex Media Komputindo.
- Haslan, M. D. Y. (2020). Prilaku Perundungan (BULLY) dan Dampaknya Bagi Anak sekolah. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7.
- Sinar. (2018). *METODE ACTIVE LEARNING* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ANDI.
- Sutja, A. (2017). *Panduan Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Wahana Resolusi.